

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia dan di negara-negara berkembang lainnya, masalah pembuangan sampah masih belum mendapat perhatian dan penanganan sebagaimana harusnya menurut Reksosubroto Soebagio' .

Hal ini disebabkan karena :

1. Kurangnya pengertian masyarakat terhadap dampak yang dapat ditimbulkan oleh sampah.
2. Kurangnya biaya pemerintah untuk mengusahakan tempat pembuangan sampah akhir yang baik.
3. Perilaku hidup masyarakat.
4. Tingkat pendapatan yang masih rendah pada sebagian besar masyarakat.

Jika hal ini dibiarkan tanpa ada upaya untuk mengendalikannya, maka dikhawatirkan dapat menimbulkan dampak lingkungan yang buruk bagi derajat kesehatan perorangan maupun masyarakat.

Menurut penyelidikan Reksosubroto Soebagio , andaikata pengelolaan sampah dilaksanakan dengan baik, maka dapat menurunkan :

a. Angka kehidupan lalat	}	Rata-rata menurunkan 60 % vektor penyakit
b. Angka kehidupan tikus		
c. Angka kehidupan nyamuk		
d. Angka kerusakan jembatan	}	Rata-rata menurunkan 55 % kerusakan
e. Angka kerusakan saluran air		
f. Angka kerusakan pipa buangan		

Pada kenyataannya persoalan sampah berkaitan erat dengan pencemaran lingkungan, dan seandainya tidak segera diantisipasi maka kualitas lingkungan

hidup akan turun sampai pada tingkat tertentu sehingga menyebabkan lingkungan itu tidak berfungsi lagi sebagaimana mestinya. Namun sebaliknya jika pengelolaan sampah dilaksanakan dengan baik, maka akan menghasilkan kualitas lingkungan yang baik serta nyaman, bebas dari resiko yang membahayakan kesehatan dan keselamatan hidup manusia.

1.2 Identifikasi Masalah

Tinggi rendahnya derajat kesehatan masyarakat sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan (40 %) dan perilaku masyarakat (35 %), sehingga dengan meningkatkan kualitas lingkungan dan memperbaiki perilaku hidup bersih dan sehat akan mempercepat tercapainya peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik. Kondisi dan perilaku masyarakat untuk hidup bersih dan sehat di Kabupaten Bandung pada umumnya dan Desa Pasirjambu khususnya, masih cukup memprihatinkan, terutama jika dilihat dari aspek pemenuhan kebutuhan sanitasi dasar seperti rumah, air bersih, pembuangan tinja, sampah dan air limbah rumah tangga.

Hal seperti itu mengakibatkan sering timbulnya Kejadian Luar Biasa (KLB) diare dan tingginya angka kecacingan serta Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA). Karena itu faktor yang terpenting dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat adalah, bagaimana masalah sampah ini mampu ditangani secara cermat, sehingga kerusakan lingkungan hidup dapat di cegah sedini mungkin.

1.3. Tujuan

Untuk mencoba mencari jalan keluar permasalahan sanitasi lingkungan, khususnya penanggulangan sampah di pedesaan, karena penyelenggaraan usaha kesehatan masyarakat sekarang ini tidak lagi terikat pada tindakan kuratif saja, tapi harus diimbangi kegiatan preventif, keduanya merupakan potensi aktif dalam

mencegah timbulnya berbagai penyakit yang dapat merugikan bahkan membahayakan kehidupan manusia.

Tujuan umum :

Untuk meningkatkan pengertian dan kesadaran masyarakat berperilaku hidup bersih dan sehat, sehingga mereka mampu mengatasi masalah pembuangan sampah dan dampaknya terhadap lingkungan.

Tujuan khusus

1. Meneliti sejauh mana pengetahuan masyarakat tentang sampah.
2. Mengetahui sikap masyarakat terhadap sampah.
3. Mengetahui perilaku masyarakat terhadap sampah.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil kegiatan pendataan dan penelitian ini diharapkan dapat menurunkan kendala kesehatan yang dihadapi dalam hal pembuangan sampah.

1.5. Kerangka Pemikiran

Masalah sampah merupakan suatu masalah yang seharusnya mendapat perhatian dan penanganan yang serius. Dimana manusia berada, tidak lepas dari adanya sampah.

Sampai saat ini, di negara-negara berkembang, terutama di Indonesia, penanganan sampah masih tetap merupakan suatu masalah yang sangat sulit untuk diselesaikan.

Namun, jika kita lihat keberadaan sampah mulai dari komunitas yang paling kecil yaitu keluarga, kita coba untuk mengatasinya mulai dari sana. Ini tidak lepas

dari kesadaran dan pengertian masyarakat sendiri terhadap sampah, juga sejauh mana pengetahuan mereka mengenai sampah. Hal ini ditunjang oleh kebijaksanaan Pemerintah Daerah untuk ikut ambil bagian didalamnya.

1.6. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif, sedangkan sampel diambil secara simple random sampling.

1.7.Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pasirjambu, Kecamatan Pasirjambu, Kabupaten Bandung.

Waktu penelitian dilaksanakan dari tanggal 23 April – 19 Mei 2001.